

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah dilakukan studi pendahuluan terhadap guru kimia di salah satu SMA Swasta di Kota Bandung, guru mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa masih belum menguasai konsep-konsep kimia dengan baik, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep dalam menyelesaikan persoalan kimia khususnya materi pokok hidrokarbon. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada materi hidrokarbon tahun pelajaran 2018/2019. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria tuntas, siswa yang mencapai ketuntasan pada pokok bahasan hidrokarbon adalah 20,6%.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan minat, dan perhatian peserta didik (Setyosari, 2010: 23). Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya adalah metode yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa untuk aktif sehingga akan lebih mudah memahami materi dengan baik (Purnomosari, dkk., 2014: 61). Kreativitas yang tinggi akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Yulistiyana, dkk., 2015: 92). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang siswa agar aktif & kreatif adalah model pembelajaran kreatif-produktif.

Penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan atau meningkatkan kreativitas siswa pernah dilakukan oleh Nurfitri (2013: 9) tentang penerapan model pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran Fisika yang dilakukan terhadap 36 siswa salah satu SMA di Bandung. Dari penelitian tersebut, didapatkan bahwa rata-rata IPK profil hasil belajar siswa pada domain kreativitas (*creativity domain*) sebesar 83,20% dan dikategorikan terampil. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Mukaromatun (2016: 8) diketahui bahwa kreativitas

siswa kelas X MIA 2 SMAN 2 Surakarta tahun 2015/2016 pada materi Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kreatif-produktif. Presentase ketercapaian meningkat dari 40,04% pada Siklus I menjadi 66,13% pada Siklus II. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif-produktif dapat diterapkan untuk membangun kreativitas siswa.

Model pembelajaran kreatif-produktif merupakan model pembelajaran dengan penyajian materi ajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif yang produktif (Istarani & Ridwan, 2014: 33). Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi lainnya, salah satunya yaitu siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan (Wena, 2014: 11). Berdasarkan karakteristik tersebut, maka model pembelajaran kreatif-produktif dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi.

Produk yang dihasilkan pada pembelajaran kreatif-produktif ini adalah membuat sebuah media pembelajaran. Media dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu tujuan pembelajaran akan mudah dicapai karena materi yang diajarkan oleh guru akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Abass, *et.al.* , 2014: 66).

Dari hasil observasi kelas XI IPA pada tanggal 3 Oktober 2018, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah. Interaksi antara guru dan siswa tidak berjalan dua arah, melainkan hanya berjalan satu arah, yakni dari guru saja (*Teacher Centered Learning*). Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran siswa tidak pernah diajak untuk memecahkan suatu persoalan dalam diskusi kelas yang dapat

merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru dari hasil pemikiran siswa secara bersama.

Selain prestasi belajar siswa kelas XI IPA, hal yang membutuhkan perbaikan ialah kreativitas siswa. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa tidak banyak perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri adanya kreativitas. Sedangkan, tingginya kreativitas merupakan salah satu faktor penting terwujudnya prestasi siswa yang baik dan memuaskan. Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna (Afriyani, dkk, 2014: 56).

Materi hidrokarbon membutuhkan pemahaman yang lebih dibandingkan materi lainnya karena menyajikan model visual struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama. Dengan adanya metode kreatif-produktif siswa akan berdiskusi dan bertukar pikiran serta memberikan gagasan dengan teman-temannya untuk menyelesaikan produk yang diberikan sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pembelajaran dengan metode kreatif-produktif ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa serta agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul **“Penerapan Model Kreatif-Produktif untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembuatan Model Isomer Struktur Hidrokarbon”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kreatif-produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon ?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS pada penerapan model pembelajaran kreatif-produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon ?
3. Bagaimana kreativitas siswa pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon yang diterapkan pada penelitian ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran kreatif-produktif pada model isomer struktur hidrokarbon.
2. Menganalisis kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS pada pembelajaran kreatif-produktif pada model isomer struktur hidrokarbon.
3. Menganalisis kreativitas siswa pada pembuatan pembuatan model isomer pada pembelajaran kreatif-produktif.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)

Manfaat yang diperoleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dari penelitian ini adalah memperoleh bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran kimia sekolah pada materi hidrokarbon sehingga pembelajaran dapat diarahkan untuk membangun kreativitas.

2. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini adalah terciptanya LKS berbasis model kreatif-produktif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menuntun siswa membangun kreativitas selama proses pembelajaran, khususnya pada materi hidrokarbon.

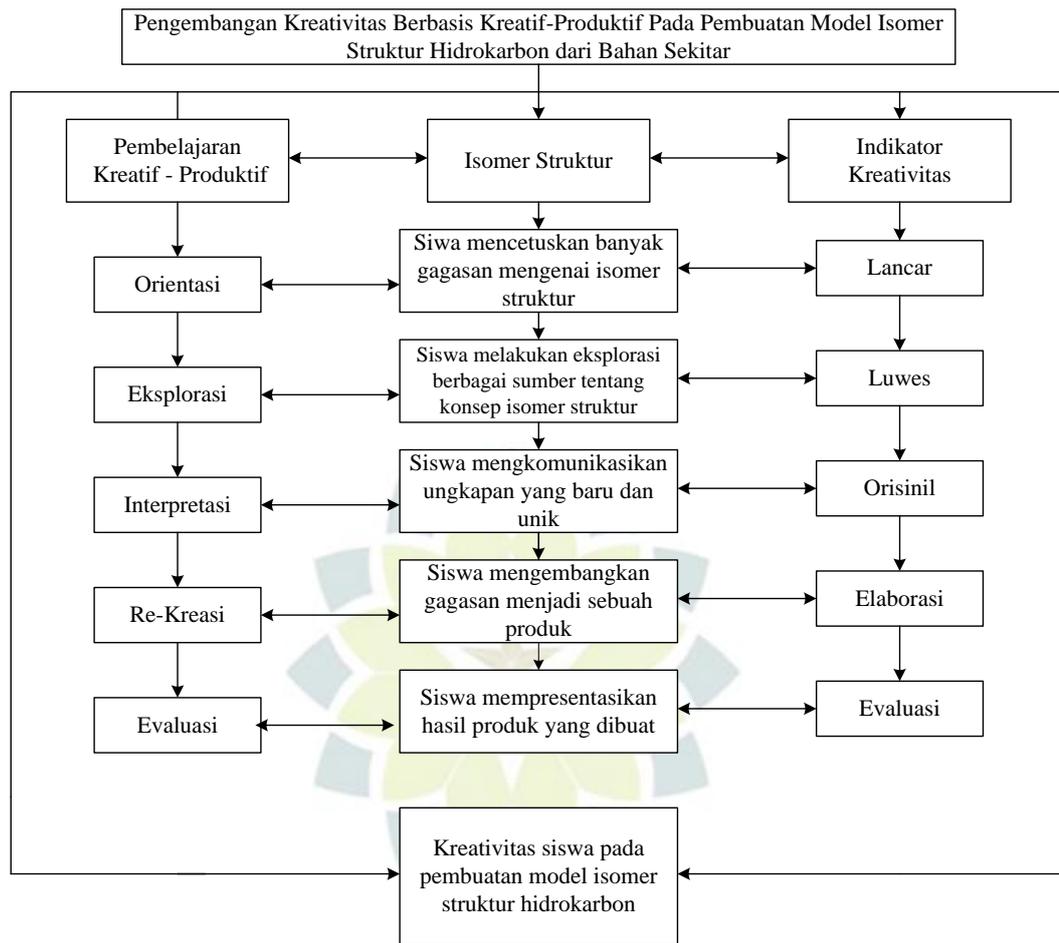
3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai bahan penyempurnaan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh LKS berbasis model kreatif-produktif untuk membangun kreativitas siswa pada materi hidrokarbon.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran hidrokarbon selama ini masih menggunakan metode ceramah bervariasi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung bersikap pasif sehingga sulit menanamkan konsepnya, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Alternatif yang seharusnya mulai diperhatikan adalah cara yang harus digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar mudah diterima dan dipahami siswa serta menumbuhkan motivasi, perhatian, minat baca dan peran aktif siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang tepat untuk diterapkan adalah pembelajaran kreatif-produktif yang memiliki lima tahapan yang dapat dilihat dalam kerangka berpikir. Melalui pembelajaran kreatif-produktif, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya agar menghasilkan suatu produk, meningkatkan keterampilan berpikir, komunikasi dan kreativitas siswa.

Pemilihan sebuah media pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep materi tertentu. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah model isomer struktur hidrokarbon. Peneliti beranggapan bahwa pembelajaran kreatif-produktif dengan hasil berupa model struktur isomer hidrokarbon akan memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan inovasi siswa. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif memerlukan model pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student-centered*) yaitu model pembelajaran kreatif-produktif, untuk itu perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang dapat membekali mahasiswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model kreatif-produktif. Di samping itu bentuk penilaian yang dilakukan terhadap kinerja mahasiswa bukan menggunakan bentuk soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan menghafal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi diupayakan bentuk soal yang lebih banyak melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa (Pujiastuti, 2014: 8).

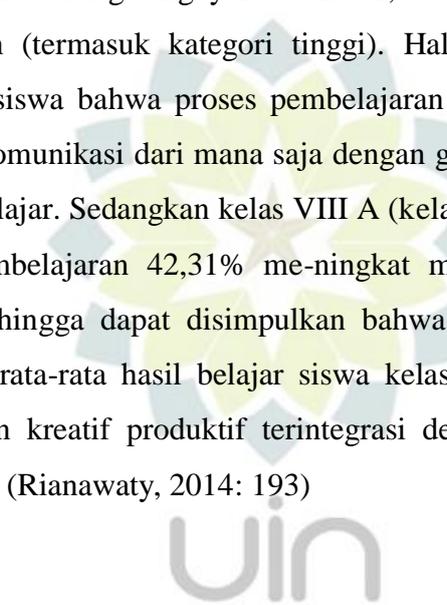
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka diberikan implikasi sebagai berikut. (a) bagi siswa, pembelajaran model kreatif dan produktif ternyata mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia model pembelajaran ini biasa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, (b) bagi guru, Pembelajaran model kreatif dan produktif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, (c) bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan baik dan perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan proaktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan (d) bagi peneliti sendiri bahwa penelitian ini menambah pengetahuan dan sekaligus pengalaman baru dalam usaha pengembangan dan inovasi pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar (Rini & Asri, 2014: 123)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis masalah yang dikembangkan memiliki karakteristik valid dan praktis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut: (1) Bagi guru dapat menggunakan LKS matematika model Kreatif-Produktif dalam proses pembelajaran materi kubus dan balok karena telah diujicobakan dan hasilnya valid, praktis serta dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis. (2) LKS model Kreatif-Produktif dikembangkan lebih lanjut dan mendalam dengan melakukan eksperimen menggunakan kelas pembandingan agar kualitas LKS ini lebih teruji keefektifannya (Wahidah, dkk, 2018: 82)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran menulis cerpen dengan model sinetik lebih efektif diterapkan pada peserta didik bertipe intuisi daripada penginderaan. Kedua, pembelajaran menulis cerpen dengan model

kreatif-produktif lebih efektif diterapkan pada peserta didik bertipe penginderaan daripada intuisi. Ketiga, pembelajaran menulis cerpen dengan model sinektik lebih efektif daripada model kreatif-produktif berdasarkan tipe pemerolehan informasi peserta didik (Mubarq & Subyantoro, 2017: 55)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif-produktif yang terintegrasi dengan *blog* dan *Facebook* efektif meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VIII C SMP N 5 Kota Magelang yaitu dari 41,83% menjadi 70,76% setelah proses pembelajaran (termasuk kategori tinggi). Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada siswa bahwa proses pembelajaran menarik, dan siswa lebih fleksibel untuk berkomunikasi dari mana saja dengan guru melalui *Facebook* dan termotivasi untuk belajar. Sedangkan kelas VIII A (kelas kontrol) motivasi belajar sebelum proses pembelajaran 42,31% me-ningkat menjadi 61,06 %, termasuk kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII yang menggunakan model pembel-ajaran kreatif produktif terintegrasi dengan *blog* dan *Facebook* dengan kelas kontrol (Rianawaty, 2014: 193)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG